

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

7.1.1 Tingkat risiko kesehatan pajanan amoniak (NH₃)

Tingkat risiko kesehatan pajanan amoniak (NH₃) pada masyarakat dari usaha peternakan ayam *broiler* di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Tahun 2015 dinyatakan tidak aman atau berisiko bagi kesehatan dengan $RQ_{nk} > 1$.

7.1.2 Komponen Input

- Kebijakan tentang pengawasan limbah peternakan ayam *broiler* belum ada di Kota Payakumbuh pada tahun 2015.
- Kualitas tenaga pengawas limbah peternakan ayam *broiler* tidak sesuai dengan Permentan 31/2014 di Kota Payakumbuh pada tahun 2015.
- Alokasi dana tidak tersedia untuk kegiatan khusus pengawasan limbah peternakan ayam *broiler* di Kota Payakumbuh pada tahun 2015.
- Sarana sanitasi kandang peternakan ayam *broiler* belum memenuhi syarat dari kuantitas dan kualitas di Kota Payakumbuh tahun 2015.

7.1.3 Komponen Proses

Pelaksanaan *biosecurity* di peternakan ayam *broiler* belum berjalan sesuai dengan Permentan 31/2014 di Kota Payakumbuh pada tahun 2015.

7.1.4 Komponen Output

Upaya pengendalian risiko limbah peternakan ayam *broiler* yang dilakukan oleh peternak maupun dari Pemerintah Kota Payakumbuh, belum sesuai dengan Permentan 31/2014 dan Perdako Payakumbuh 9/2013.

7.2 Saran

7.2.1 Kepada Pemerintah

- a. Kantor Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan perlu membuat kebijakan khusus mengenai pengawasan limbah peternakan ayam *broiler* di Kota Payakumbuh, sehingga dapat melindungi masyarakat yang bermukim di sekitar peternakan ayam *broiler* dari efek non karsinogen.
- b. Kantor Lingkungan Hidup bekerjasama dengan SKPD terkait, perlu memberikan pelatihan khusus terhadap pengawasan limbah peternakan ayam *broiler* kepada tim pengawas dampak lingkungan.
- c. Kantor Lingkungan Hidup perlu membuat perencanaan alokasi dana untuk kegiatan pengawasan limbah peternakan ayam *broiler*.
- d. Dinas Peternakan bersama Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan, melalui Tim Pengawas Dampak Lingkungan meningkatkan pengawasan, pembinaan serta menilai sarana sanitasi kandang sebelum mengeluarkan izin usaha peternakan ayam *broiler*.
- e. Dinas Peternakan bersama Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Kesehatan, memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan lingkungan peternakan kepada peternak ayam *broiler* secara berkala minimal 2 kali setahun pada peternakan ayam *broiler*.
- f. Kantor Lingkungan Hidup perlu memberikan sanksi kepada peternakan ayam *broiler* yang melanggar perjanjian pengelolaan lingkungan dalam upaya pengendalian risiko limbah peternakan terhadap kesehatan penduduk di sekitar peternakan ayam.
- g. Meningkatkan ketanggapan warga, RT, RW, Kelurahan dan Kecamatan serta Lintas Sektor terkait dalam memantau dan melaporkan jika terjadi kasus pencemaran lingkungan dari peternakan ayam *broiler*.

7.2.2 Kepada Peternak

- a. Peternak ayam *broiler* perlu melengkapi sarana sanitasi kandang sesuai standar yang ditetapkan, agar memudahkan peternak dalam menangani limbah peternakan.
- b. Peternak perlunya menurunkan konsentrasi amoniak dan bau dari kotoran ayam di peternakan ayam *broiler* dengan bahan yang ramah lingkungan dan biaya murah seperti biokom dengan komposisi untuk 1 liter air ditambah 400 mg gula dan 200 mg urea. Hal ini untuk mempercepat penguraian dan perombakan kotoran ayam yang terdiri dari protein dan lemak yang tidak tercerna oleh ayam *broiler* dengan baik.
- c. Peternak mewajibkan kepada pekerja untuk memakai APD (Alat Pelindung Diri) seperti topi, baju kerja, masker, sarung tangan dan sepatu boot serta membersihkan kotoran ayam minimal 1 kali seminggu, melakukan desinfeksi dengan menggunakan bahan desinfektan dan melaksanakan pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik serta biogas.
- d. Melakukan penanaman tumbuhan rapat seperti pohon bambu. Hal ini dapat menahan laju angin sehingga mengurangi konsentrasi amoniak yang akan terbawa ke area pemukiman sekitar.

7.2.3 Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan kelompok risiko yang lebih luas, dengan memperhitungkan faktor meteorologi dan klimatologi yang lebih lengkap serta pajanan lain yang dihasilkan dari limbah peternakan ayam *broiler*.
- b. Diperlukan penelitian lanjutan untuk menentukan skenario lain menurunkan tingkat risiko kesehatan dengan menggunakan sistem pemodelan fisik dapat berupa maket, bentuk atau gambar yang dilengkapi dengan keterangan gambar sehingga alur dari proses model tersebut dapat diamati.

